

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Oleh: Dwi Anggraeni¹, Menik Indrati^{2*}

^{1,2}(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Esa Unggul)

Email: ¹dwianggraeni123ymail.com@student.esaunggul.ac.id,

^{2*}menik.indrati@esaunggul.ac.id

Diterima: 12 Maret 2026

| Revisi: 10 Mei 2026

| Diterbitkan: 30 Juni 2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan keahlian komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor industri (manufaktur berat) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian berjumlah 65 perusahaan, dengan sampel 20 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 data observasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan keahlian komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mencerminkan efektivitas mekanisme pengawasan dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Sebaliknya, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diduga karena perannya cenderung bersifat formal dalam memenuhi regulasi. Dalam pengujian mediasi, profitabilitas mampu memediasi secara positif hubungan keahlian komite audit terhadap nilai perusahaan, namun memediasi secara negatif signifikan hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, serta tidak memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi manajemen dalam meningkatkan pengelolaan perusahaan demi memastikan keberlangsungan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Keahlian Komite Audit; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

The Effect of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as a Mediating Variable

Abstract—This study aims to analyze the influence of institutional ownership, independent commissioners, and audit committee membership on firm value in the industrial sector (heavy manufacturing) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period, with profitability as a mediating variable. The study population consisted of 65 companies, with a sample of 20 companies selected through *purposive sampling*, resulting in 60 observational data. The study used a quantitative approach with the *Structural Equation Modeling* (SEM) method. The results show that institutional ownership and audit committee membership have a positive and significant effect on firm value, and the effectiveness of oversight mechanisms in increasing market confidence. Conversely, independent commissioners do not have a significant effect on firm value, presumably due to the tendency to be formal in complying with regulations. In the mediation test, profitability is able to positively mediate the relationship between audit committee membership and firm value, but significantly negatively mediates the relationship between institutional ownership and firm value, and does not mediate the effect of independent commissioners on firm value. This study is expected to serve as a management reference in improving corporate governance to ensure the sustainability of firm value.

Keywords: Institutional Ownership; Independent Commissioners; Audit Committee Expertise; Profitability; Firm Value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh harga saham, sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan bisa tinggi (Dang et al., 2021; Malahim et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, sehingga menjadi faktor utama bagi investor saat mengambil keputusan investasi (Sahyu & Maharani, 2023). Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap keberlangsungan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, sekaligus menggambarkan peningkatan kesejahteraan investor melalui optimalisasi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Bon & Hartoko, 2022).

Berdasarkan pengamatan, nilai perusahaan ditentukan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang memperlihatkan kecenderungan penurunan sepanjang waktu pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Fenomena ini teramati pada sektor industrials (manufaktur berat), khususnya pada entitas seperti PT Mulia Industrindo Tbk, PT Surya Pertiwi Tbk, dan PT Kabelindo Murni Tbk. Ketiga perusahaan ini mencatatkan nilai *Price to Book Value* (PBV) di bawah angka satu, yang memperlihatkan kondisi pasar saat ini berada dalam *undervalued* (Data diolah penulis, 2025).

Good Corporate Governance (GCG) menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas pengelolaan perusahaan, baik dari sisi kinerja maupun perilaku organisasi (Bagh et al., 2025). Efektivitas penerapan *Good Corporate Governance*

tidak sekadar merefleksikan kualitas manajerial, tetapi juga merepresentasikan kredibilitas serta daya tarik entitas di hadapan para investor (Hong & Linh, 2023). Oleh karena itu, implementasi *Good Corporate Governance* yang optimal menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari pemegang saham dan investor hingga kreditor, karyawan, serta pemerintah, guna membangun sistem manajerial yang transparan dan akuntabel secara kolektif (Boshnak et al., 2023).

Kepemilikan institusional merujuk pada komposisi pemilikan saham di suatu perusahaan yang dikelola atau dimiliki oleh organisasi atau badan tertentu. Bentuk kepemilikan ini mendorong peningkatan fungsi pengawasan terhadap manajemen, yang pada akhirnya memastikan keselarasan keputusan dengan kepentingan pemegang saham (Attarit, 2023). Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin kecil peluang munculnya perilaku oportunistik dari manajemen karena pengawasan yang ketat mampu mengurangi konflik keagenan dan mempercepat pertumbuhan nilai perusahaan (Rustum et al., 2024).

Di perusahaan, keberadaan komisaris independen menjadi bagian dari metode guna menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yang biasanya dihubungkan dengan peningkatan hasil kinerja perusahaan (Gati et al., 2020). Keberadaannya dapat memperkuat efektivitas fungsi pengawasan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga dalam jangka panjang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Pengawasan yang efektif juga mampu mengurangi potensi penyimpangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kualitas informasi

meningkat dan kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin tinggi (Asyik et al., 2024).

Keahlian komite audit merujuk pada kompetensi profesional anggota dalam bidang akuntansi dan keuangan yang mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris. Kompetensi tersebut memfasilitasi pengawasan komprehensif atas integritas pelaporan keuangan, guna memitigasi risiko salah saji sekaligus menekan potensi perselisihan antara manajemen dan pemilik saham (Krishnamoorthy et al., 2023). Situasi ini menggambarkan bagaimana kemahiran dalam akuntansi dan keuangan memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kemampuan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai bisnis.

Profitabilitas merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aset demi memaksimalkan perolehan laba serta mengeskalisasi nilai bagi para pemegang saham (Rutkowska-Ziarko, 2020). Tingkat profitabilitas yang besar menandakan bahwa para investor merasa senang dengan hasil kerja perusahaan, yang kemudian mendorong ketertarikan mereka untuk menanamkan modal (Bon & Hartoko, 2022). Dalam hal ini, profitabilitas dianggap sebagai salah satu penanda utama yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan, yang kemudian dapat memperkuat nilai saham serta nilai pasar perusahaan secara keseluruhan (Jihadi et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai perusahaan, namun hasil

yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian oleh Almashaqbeh et al. (2023); Hidayat et al. (2020), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Pamungkas et al. (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada aspek komisaris independen, Jiao et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Rusli et al. (2020); Siagian et al. (2023) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian terkait keahlian komite audit juga masih terbatas, meskipun beberapa studi seperti Dim & Onuora (2021); Galal et al. (2022); Özcan (2021) menunjukkan bahwa keahlian komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Wu et al., (2022) menunjukkan adanya kepemilikan institusional memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian serupa juga ditemukan oleh Jiao et al., (2024) dan Özcan, (2021) yang menyebutkan bahwa adanya komisaris independen dan komite audit berdampak positif pada nilai perusahaan. Adapun variabel profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam, di mana Sudiyatno et al., (2021) menemukan berpengaruh negatif, sedangkan Bon & Hartoko, (2022) menunjukkan pengaruh positif. Berlainan dengan hasil Pamungkas et al., (2023) mengungkapkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan. Namun, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penambahan komisaris independen serta keahlian komite audit sebagai ukuran *Good Corporate Governance*. Selain itu,

penelitian ini menjadikan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat ukur dalam menilai nilai perusahaan, karena ukuran ini lebih relevan untuk menilai sektor industri (manufaktur berat) yang padat modal dan memiliki aset fisik signifikan, sehingga nilai buku menjadi cerminan yang kuat dari nilai riil perusahaan (Rachman & Salim, 2023). Penelitian ini memiliki kontribusi dengan mengintegrasikan tiga mekanisme GCG, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan keahlian komite audit, dalam satu model penelitian dengan menempatkan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada sektor industri (*heavy manufacturing*) yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan sektor perbankan atau manufaktur secara umum.

Penggunaan rasio *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan juga menjadi kontribusi tersendiri karena dinilai lebih sesuai untuk menilai perusahaan padat modal yang memiliki aset fisik yang besar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan mekanisme tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor industri di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari kepemilikan institusional, keberadaan komisaris independen, dan keahlian komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas berperan sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan

profitabilitas sebagai variabel mediasi. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor industri di BEI, di mana data dianalisis selama periode tiga tahun, yakni 2022-2024, guna melihat tren pengaruh GCG dan profitabilitas secara berkelanjutan. Penelitian ini membutuhkan pengukuran variabel secara objektif, di mana variabel independen GCG diukur berdasarkan beberapa proksi yang merepresentasikan mekanisme pengelolaan perusahaan, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, serta keahlian komite audit (Handayani et al., 2020). Kepemilikan institusional diukur dengan mengukur jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap keseluruhan saham yang beredar (Chang et al., 2024).

Perhitungan jumlah komisaris independen didasarkan pada proporsi komisaris independen terhadap seluruh komisaris (Asyik et al., 2024). Keahlian komite audit diukur berdasarkan perbandingan jumlah anggota yang memiliki pendidikan atau kompetensi di bidang akuntansi dengan total anggota komite audit (Trisanti, 2023). Profitabilitas sebagai variabel mediasi diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh asetnya (Singh, 2025). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diperlakukan sebagai variabel dependen dan diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) yang mencerminkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas (Ferriswara et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan resmi perusahaan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi

penelitian terdiri dari 65 perusahaan manufaktur berat yang berada di sektor industri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada tahun 2022-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan dalam sektor industri yang memiliki laporan keuangan lengkap, konsisten, dan mencatatkan laba selama periode 2022–2024. Sesuai kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan yang menghasilkan 60 observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis berbagai jalur hubungan antarvariabel secara simultan dalam sebuah kerangka model yang utuh. Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama. Tahap

awal analisis meliputi statistik deskriptif guna mengidentifikasi karakteristik distribusi data, yang direpresentasikan melalui perolehan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dalam bentuk tabel. Kedua, dilakukan evaluasi SEM-PLS yang meliputi *outer models* (uji validitas dan reliabilitas) serta *inner models* (uji hipotesis). Pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*, di mana hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *p-value* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Data dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 20 perusahaan yang diamati selama tiga tahun dengan kriteria tertentu. Dengan begitu, total data yang dianalisis mencapai 60 observasi. Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kepemilikan Institusional	60	0.639	0.637	0.141	0.993	0.221
Komisaris Independen	60	0.398	0.333	0.250	0.667	0.091
Keahlian Komite Audit	60	0.838	1.000	0.333	1.000	0.221
Profitabilitas	60	0.074	0.072	0.004	0.226	0.049
Nilai Perusahaan	60	1.538	0.922	0.068	9.361	1.981

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Berdasarkan uji statistik deskriptif, variabel Kepemilikan Institusional (IO) yang diprosikan melalui persentase saham institusi menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,993 pada PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk. tahun 2022-2024 dan nilai terendah sebesar 0,141 pada PT Arwana Citramulia Tbk. tahun 2022. Dengan rata-rata 0,639, hal ini mengindikasikan bahwa struktur

kepemilikan perusahaan sampel didominasi oleh institusi, yang mencerminkan adanya fungsi pengawasan eksternal yang kuat terhadap manajemen.

Proporsi Komisaris Independen (IC) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,667 pada PT Mulia Industrindo Tbk. tahun 2022-2024 dan nilai terendah 0,250 pada PT Jembo Cable Company Tbk.

tahun 2023. Dengan rata-rata 0,398, rata-rata perusahaan sampel telah memenuhi regulasi batas minimal komisaris independen (30%), yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang cukup baik dalam menjaga independensi dewan.

Keahlian Komite Audit (ACE) menghasilkan nilai tertinggi 1,000 pada beberapa emiten seperti PT. Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk., PT. Arwana Citramulia Tbk., PT. Berkah Prima Perkasa Tbk., PT. Impack Pratama Industri Tbk., PT. Jembo Cable Company Tbk., PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk., PT. KMI Wire & Cable Tbk., PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk., PT. Mulia Industrindo Tbk., PT. Surya Pertiwi Tbk., PT. Shield On Service Tbk., PT. Surya Toto Indonesia Tbk. tahun 2022-2024 dan nilai terendah 0,333 pada PT Dyandra Media International Tbk. dan PT. Kabelindo Murni Tbk. tahun 2022-2024. Dengan rata-rata sebesar 0,838 mengindikasikan bahwa mayoritas

komite audit pada perusahaan sampel memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian keuangan yang sangat memadai untuk mendukung efektivitas pengawasan pelaporan keuangan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan nilai tertinggi 0,226 pada PT Arwana Citramulia Tbk. tahun 2022 dan nilai terendah 0,004 pada PT Nusatama Berkah Tbk. tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 0,074 (7,4%) menunjukkan kemampuan perusahaan sampel dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba bersih secara efisien.

Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan PBV mencapai nilai maksimum 9,361 pada PT Impack Pratama Industri Tbk. tahun 2024 dan nilai terendah pada PT MNC Asia Holding Tbk. tahun 2024. Rata-rata PBV sebesar 1,538 mencerminkan apresiasi positif pasar terhadap nilai buku perusahaan, yang menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Uji Hipotesis

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

	Keahlian Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
ACE	1.000				
IC			1.000		
PBV				1.000	
ROA					1.000
IO		1.000			

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Hasil uji validitas konvergen, setiap indikator dalam setiap konstruk memiliki nilai *outer loading* sebesar 1.000, yang secara signifikan lebih besar dari kriteria minimum 0,70. Konsistensi ini didukung oleh nilai AVE pada tiap konstruk juga

mencapai 1,000, yang jauh lebih tinggi dari kriteria minimum 0,50. Hasil ini membuktikan bahwa semua indikator memiliki kemampuan yang bagus dalam menggambarkan konstruk yang diukur. Maka dari itu, semua konstruk dalam

penelitian ini dianggap sudah cocok dan bisa digunakan untuk menguji model struktural selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penelitian ini menguji validitas diskriminan dengan merujuk pada metode *Fornell-Larcker*. Prosedur ini menitikberatkan pada perbandingan antara akar kuadrat rata-rata varians (AVE) yang diekstrak pada tiap konstruk dengan nilai korelasi antar-konstruk pada model. Kriteria pengujian validitas akan terpenuhi jika akar kuadrat AVE memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk dalam model

penelitian. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, keahlian komite audit, nilai perusahaan, serta profitabilitas memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 1,000. Besaran nilai ini melebihi ambang korelasi yang terjadi di antara seluruh variabel yang diuji. Hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk bisa menjelaskan varians dari indikatornya sendiri dengan lebih baik dibandingkan konstruk lain dalam model tersebut. Oleh karena itu, semua konstruk dianggap memenuhi persyaratan validitas diskriminan yang telah ditentukan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Keahlian Komite Audit	1.000	1.000	1.000	1.000
Kepemilikan Institusional	1.000	1.000	1.000	1.000
Komisaris Independen	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Evaluasi reliabilitas dilakukan untuk menguji tingkat konsistensi internal instrumen penelitian dalam merepresentasikan konstruk yang diukur secara stabil. Penilaian ini merujuk pada dua parameter yakni *Cronbach's Alpha* and *Composite Reliability*. Konstruk dianggap mempunyai tingkat keandalan yang baik jika kedua nilai tersebut mencapai batas minimal 0,70 (Hair et al., 2024). Berdasarkan hasil yang dilakukan, semua variabel dalam penelitian seperti kepemilikan institusional, komisaris

independen, keahlian komite audit, profitabilitas, serta nilai perusahaan, mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* and *Composite Reliability* sebesar 1,000. Hasil ini membuktikan semua konstruk penelitian telah mencapai tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dinyatakan layak dan siap digunakan untuk prosedur analisis data lebih lanjut dalam pengujian hubungan struktural antar-variabel.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *F-Square* (Parsial)

Hasil pengujian f^2 mengungkapkan variasi dampak antar-variabel dalam model penelitian. Kepemilikan institusional mencatatkan nilai pengaruh sebesar 0,223 terhadap nilai perusahaan dan 0,163 terhadap profitabilitas. Sementara itu, komisaris independen menunjukkan besaran dampak yang sangat rendah, yakni 0,037 terhadap nilai perusahaan dan 0,000 terhadap profitabilitas. Di sisi lain, keahlian komite audit memberikan kontribusi masing-masing sebesar 0,177 terhadap nilai perusahaan dan 0,187 terhadap profitabilitas. Temuan yang paling signifikan terlihat pada dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,494. Berdasarkan kriteria model struktural, rentang *effect size* dalam penelitian ini dikategorikan beragam, dengan profitabilitas menempati kategori pengaruh besar ($> 0,35$).

Uji *R-Square* (Simultan)

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,538. Artinya, kombinasi dari variabel-variabel independen dalam model mampu menerangkan sekitar 53,8% perubahan Nilai Perusahaan, sementara 46,2% Perubahan lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini. Di sisi lain, nilai R^2 untuk variabel profitabilitas mencapai 0,252, artinya model ini hanya dapat menjelaskan 25,2% perubahan profitabilitas, sedangkan 74,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Merujuk pada kriteria Hair Jr *et al.*, (2021), daya penjas model terhadap Nilai Perusahaan diklasifikasikan dalam kategori moderat,

sedangkan terhadap Profitabilitas tergolong dalam kategori lemah.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai *R-Square Adjusted*, ditemukan bahwa setelah melakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel, model ini dapat menjelaskan 50,4% variansi Nilai Perusahaan. Sementara itu, daya penjas model terhadap variabel Profitabilitas tercatat sebesar 21,2%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas perubahan pada tingkat profitabilitas ditentukan oleh faktor di luar model penelitian. Hasil ini merefleksikan keterbatasan kapasitas prediktif model dalam memprediksi variasi kinerja keuangan.

Uji Hipotesis Data Panel

Uji Analisis Jalur (*Path Coefficient Analysis*)

Penelitian ini menggunakan evaluasi model melalui prosedur *bootstrapping*, menurut penelitian, kriteria pengujian signifikansi penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi *t-value* $> 1,96$ untuk standar signifikansi 5% atau *p-value* $< 0,05$ sejalan dengan penelitian (Hair *et al.*, 2021). Hasil pengujian membuktikan bahwa *p-value* untuk variabel Keahlian Komite Audit dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan berada di bawah standar signifikansi yang ditentukan. Hal ini mengindikasikan hubungan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis untuk kedua hubungan tersebut dinyatakan diterima. Namun, hasil uji variabel Komisaris Independen pada nilai perusahaan membuktikan hubungan yang tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Selanjutnya, nilai *p-*

values menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki efek mediasi pada hubungan antara Keahlian Komite Audit dan Kepemilikan Institusional. Sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, variabel Profitabilitas tidak

berpengaruh sebagai faktor perantara dalam hubungan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan, ini membuktikan bahwa hipotesis pada hubungan ini dinyatakan ditolak.

Tabel 4. Direct Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Keahlian Komite Audit -> Nilai Perusahaan	0.319	0.320	0.087	3.654	0.000
Kepemilikan Institusional -> Nilai Perusahaan	0.349	0.344	0.102	3.415	0.001
Komisaris Independen-> Nilai Perusahaan	-0.133	-0.139	0.097	1.376	0.169

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Tabel 5. Indirect Effect (Mediasi)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Keahlian Komite Audit -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.211	0.198	0.063	3.349	0.001
Kepemilikan Institusional -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.195	-0.183	0.091	2.141	0.033
Komisaris Independen -> Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.002	-0.001	0.056	0.042	0.967

Sumber: (Data Olahan, 2025)

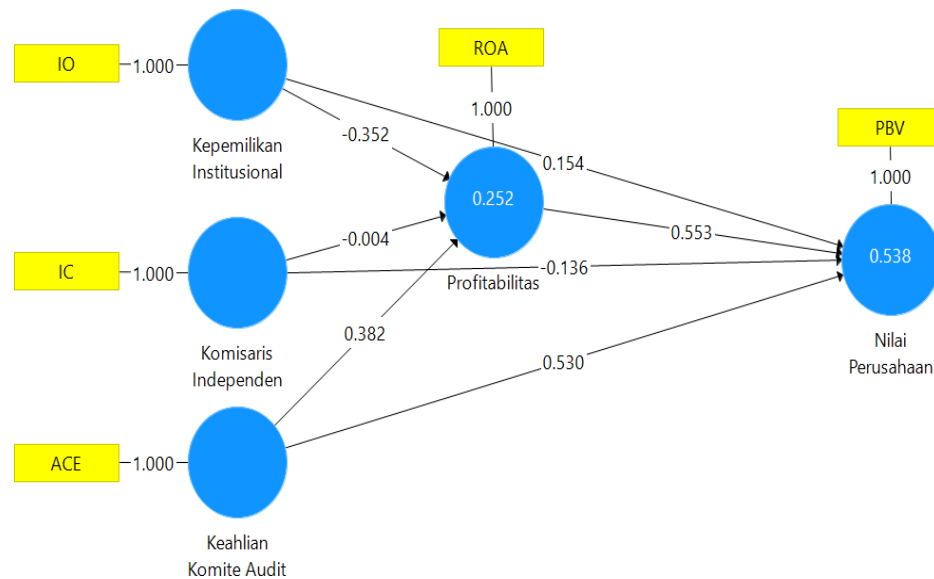
Uji Model Fit

Kesesuaian model terhadap data empiris dalam penelitian ini tergolong sangat baik merujuk pada parameter Model Fit. Nilai SRMR yang berada pada angka 0,000 telah memenuhi syarat (< 0,10), didukung oleh nilai NFI yang mencapai batas tertinggi yakni 1,000. Temuan ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibuat selaras sempurna dengan data yang diamati, sehingga hasil

perkiraan dari model tersebut bisa dianggap cukup tepat dan dapat diandalkan.

Diagram Jalur

Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 observasi, hubungan antarvariabel dalam model penelitian ini secara visual direpresentasikan melalui diagram jalur pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Jalur
Sumber: (Data Olahan, 2025)

Analisis jalur membuktikan bahwa hipotesis mengenai Kepemilikan Institusional dan Keahlian Komite Audit, baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung, diterima secara statistik karena nilai *p-value* kurang dari batas 0,05. Sebaliknya, Komisaris Independen

tidak memperlihatkan pengaruh signifikan baik secara langsung maupun melalui perantara, sehingga hipotesis terkait variabel tersebut dinyatakan ditolak. Rangkuman hasil pengujian hipotesis tersebut dipaparkan secara mendalam pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Hipotesis
H1	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel 3.415 > 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.001 < 0.05	Diterima
H2	Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel: 1.376 < 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.169 > 0.05	Ditolak
H3	Keahlian komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel 3.654 > 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.000 < 0.05	Diterima
H4	Kepemilikan Institusional melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel: 2.141 > 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.033 < 0.05	Diterima
H5	Komisaris Independen melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel: 0.042 < 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.967 > 0.05	Ditolak
H6	Keahlian komite Audit melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	T hitung > T tabel: 3.349 > 2.001 Nilai Prob < 0.05 0.001 < 0.05	Diterima

Sumber: (Data Olahan, 2025)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Sehingga, **H1 diterima**. Maka hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi, maka nilai perusahaan cenderung semakin meningkat. Penelitian ini membuktikan bahwa kehadiran investor institusional berfungsi secara efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap performa manajemen, sehingga mampu mengurangi tindakan yang berpotensi merugikan pemegang saham (Chung & Song, 2024). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Hidayat *et al.*, (2020), yang menjelaskan bahwa pengawasan dari investor institusional dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham sekaligus memperkuat pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajemen. Situasi ini mengirimkan sinyal positif ke investor tentang kualitas pengelolaan perusahaan, yang dapat memperkuat kepercayaan dan minat untuk berinvestasi, sehingga akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Almashaqbeh *et al.*, (2023), Azmi *et al.*, (2021), Ling *et al.*, (2021), Oyedokun *et al.*, (2020) yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik mengungkapkan tidak adanya korelasi antara hubungan komisaris independen dan nilai

perusahaan. Sehingga, **H2 ditolak**. Maka hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio komisaris independen dalam struktur dewan tidak memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini serupa dengan Bakhtiar *et al.*, (2020) yang mengindikasikan bahwa penambahan jumlah komisaris independen cenderung dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulasi semata, namun belum mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan yang berdampak pada penilaian pasar perusahaan.

Hasil serupa juga diungkapkan oleh Anwar, (2023), yang mengatakan bahwa Kehadiran komisaris independen pada perusahaan yang diteliti tampaknya hanya sekadar mematuhi aturan yang ditetapkan oleh IFC, yakni persyaratan proporsi komisaris independen minimal 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris. Di samping itu, peran pengawasan yang dilaksanakan oleh komisaris independen dinilai belum berjalan dengan baik atau masih kurang efisien dalam mengontrol manajemen agar tidak menjalankan tindakan yang bisa merugikan perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal yang kurang baik bagi pasar, karena keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan kepercayaan investor maupun memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan secara efektif. Penelitian ini selaras dengan Darmawan, (2025) Rusli *et al.*, (2020), Siagian *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik mengungkapkan adanya pengaruh positif

serta signifikan dari keahlian komite audit pada nilai perusahaan. Sehingga, **H3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan dan kemampuan anggota komite audit, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Temuan ini selaras dengan Özcan, (2021), yang mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit berlatar belakang pendidikan dan pengalaman akuntansi keuangan bukan hanya sekadar memenuhi ketentuan regulasi, melainkan juga memberikan sumbangan signifikan dalam mempertahankan integritas laporan keuangan dan memperkuat efektivitas pengendalian internal.

Hasil serupa juga diungkapkan oleh Krishnamoorthy *et al.*, (2023), dengan menyatakan bahwa keahlian di bidang akuntansi dan keuangan membantu komite audit dalam mengoptimalkan pemahaman pada mekanisme pengendalian internal serta mengidentifikasi permasalahan dalam proses pelaporan keuangan. Situasi ini mencerminkan bahwa kompetensi profesional dari komite audit memberikan indikasi yang menguntungkan kepada pasar tentang kredibilitas laporan keuangan serta minimnya bahaya kesalahan material, yang pada gilirannya mendorong penilaian pasar yang lebih positif terhadap perusahaan dan terlihat dalam kenaikan nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan Dim & KJ, (2021), Galal, (2025), Özcan, (2021) yang membuktikan bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Kepemilikan

Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik mengungkapkan bahwa profitabilitas mampu memediasi antara hubungan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Sehingga, **H4 diterima**. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas bertindak sebagai variabel perantara dalam hubungan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, meskipun memberikan pengaruh yang negatif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi profitabilitas dalam menjembatani dampak kepemilikan institusional malah berperan dalam menurunkan nilai perusahaan. Hal ini diduga terjadi karena adanya tekanan dari investor institusi yang terlalu berfokus pada pencapaian laba jangka pendek demi kepentingan dividen, sehingga pasar merespons negatif kebijakan tersebut karena dianggap dapat menghambat investasi strategis dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Pamungkas *et al.*, 2023).

Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh Kholid & Prayoga, (2023), Pamungkas *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, terutama ketika profitabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi antara hubungan Komisaris Independen pada Nilai Perusahaan. Sehingga, **H5 ditolak**. Maka hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan melalui profitabilitas, karena komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel dinilai belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan fungsinya, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas tidak mengalami peningkatan, sinyal yang disampaikan perusahaan menjadi kurang kuat bagi investor, sehingga permintaan saham tidak meningkat dan pada akhirnya berdampak pada harga saham serta nilai perusahaan (Tanasya & Handayani, 2020) maka dari itu, keberadaan komisaris independen di perusahaan yang diteliti belum berhasil memberikan sumbangan strategis yang berarti dalam peningkatan profitabilitas maupun nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan Pradani *et al.*, (2023) dan Wulandari *et al.*, (2022) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh komisaris independen pada nilai perusahaan secara signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Memediasi Hubungan Antara Keahlian Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Analisis statistik mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi antara hubungan Keahlian Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Sehingga, **H6 diterima**. Hasil analisis membuktikan bahwa semakin baik keterampilan dan keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan, maka dapat dipastikan bahwa profitabilitas perusahaan akan bertambah, yang akhirnya akan membawa dampak positif pada nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan

komite audit dengan keahlian dan kompetensi di bidang akuntansi serta keuangan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, sehingga mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih optimal (Özcan, 2021). Peningkatan profitabilitas tersebut selanjutnya memberi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai profitabilitas yang tinggi digunakan oleh pasar sebagai dasar penilaian terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong meningkatnya kepercayaan investor dan pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan (Nahak & Giri, 2023).

Temuan ini serupa dengan Tantowi *et al.*, (2024), Wahasusmiah & Arshinta, (2022) yang menunjukkan keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan melalui profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara keseluruhan diharap mampu memberikan sumbangan penting bagi perkembangan ilmu akuntansi keberlanjutan, karena memperlihatkan bahwa penerapan *Green Accounting* dan *ESG Disclosure* tidak terbukti berdampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Yang berarti mengisyaratkan bahwa praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan mutu pelaporan keuangan yang sah secara formal. Namun, Peran kualitas audit sebagai pemoderasi juga memperlihatkan kompleksitas hubungan tersebut memperkuat ketika menyangkut praktik akuntansi lingkungan,

namun melemahkan dalam konteks pengungkapan ESG. Temuan ini menegaskan relevansi Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan strategi pelaporan nonkeuangan untuk menjaga hubungan dengan masyarakat dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, meskipun pengaruhnya kualitas laporan keuangan dapat bervariasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait akuntansi hijau, ESG, dan audit, tetapi juga memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar bagi regulator, perusahaan, dan auditor untuk menyeimbangkan antara tuntutan transparansi keberlanjutan dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almashaqbeh, K., Mohamad, N. R., & Taha, R. (2023). The impact of ownership structure on the firm's value. *Journal of Governance and Regulation*, 12(4), 326–332. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4sirt12>
- Anwar, K. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 19(2), 282–288.
- Asyik, N. F., Dewi, M. A., Respatia, W., Santoso, A., & Ilham, R. N. (2024). Good corporate governance or corporate social responsibility: which affects the firm value and performance?. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2378540>
- Attarit, T. (2023). The impact of ownership structure on firm value: New evidence from Thai listed firms. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(10), 1508–1516. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v11i10.sh01>
- Azmi, N. A., Sata, A., Hanim, F., Abdullah, N., Ab Aziz, N. H., & Ismail, I. S. (2021). Institutional investors ownership and firm value: evidence from Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(1), 1–20.
- Bagh, T., Hunjra, A. I., & Corbet, S. (2025). The impact of corporate governance on firm value: Understanding the role of strategic change. *International Review of Economics and Finance*, 103(June 2024), 104472. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104472>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Boshnak, H. A., Alsharif, M., & Alharthi, M. (2023). Corporate governance mechanisms and firm performance in Saudi Arabia before and during the COVID-19 outbreak performance in Saudi Arabia before and during. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2195990>
- Chang, X., Chen, Y., Fu, K., & Yang, E.

- (2024). Institutional investor horizons, information environment, and firm financing decisions. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 20(1), 100397.
- Chung, C. Y., & Song, J. M. (2024). Institutional investors by nationality and long-term investor value appropriation. *Research in International Business and Finance*, 67, 102153.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2021). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5815–5825. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2095>
- Darmawan, W. F. (2025). The effect of good corporate governance, earning management on firm value. *The Journal of Accounting Science (JAS)*, 9(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v9i1.1922>
- Dim, A. V., & Onuora, J. K. J. (2021). Effect of audit committee attributes on firm value of financial firms in Nigeria: a dynamic model approach. *Journal of Accounting, Business and Social Sciences*, 5(2), 47–70.
- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Galal, H. M. (2025). The effect of audit committee characteristics on firm value : evidence from firms listed on the egyptian stock market. *American Journal of Industrial and Business Management*, 15(8), 1125–1154. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2025.158056>
- Galal, H. M., Soliman, M. M., & Bekheit, M. B. (2022). The relation between audit committee characteristics and earnings management: evidence from firms listed on the egyptian stock market. *American Journal of Industrial and Business Management*, 12(09), 1439–1467. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2022.129080>
- Gati, V., Nasih, M., Agustia, D., & Harymawan, I. (2020). Islamic index, independent commissioner and firm performance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1824440.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. Springer.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Sharma, P. N., & Liengaard, B. D. (2024). Going beyond the untold facts in PLS–SEM and moving forward. *European Journal of Marketing*, 58(13), 81–106. <https://doi.org/10.1108/EJM-08-2023-0645>
- Handayani, B. D., Rohman, A., Chariri, A., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate financial performance on corporate governance mechanism and corporate value: Evidence from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(3), 161–171. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-3.13>
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constrains and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81.
- Hong, N. T. H., & Linh, T. K. (2023). Institutional investors, corporate

- governance and firm performance in an emerging market: evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2159735>
- Jiao, A., Sun, R., & Lu, J. (2024). Independent directors and firm value: new evidence from the 2023 regulatory reform in China. *Applied Finance Letters*, 13, 186–200.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kholid, A. W. N., & Prayoga, H. (2023). Profitabilitas, Kepemilikan institusional dan nilai perusahaan: Dampak pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(2), 337–350.
- Krishnamoorthy, G., Bruynseels, L., De Groote, S., Wright, A. M., & Van Peteghem, M. (2023). The accounting financial expertise of the audit committee chair and oversight effectiveness. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 42(1), 75–100.
- Ling, D. C., Wang, C., & Zhou, T. (2021). Institutional common ownership and firm value: Evidence from real estate investment trusts. *Real Estate Economics*, 49(1), 187–223.
- Malahim, S. S., Hamour, A. M. A., Al-Zoubi, W. K., Hyasat, E. A. H., Maharmah, M. H., & Alali, S. M. (2022). The impact of earnings management practices on the market value of industrial companies listed on the amman stock exchange: evidence from Jordan. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 1613–1620.
- Nahak, F. M. T., & Giri, E. F. (2023). Profitabilitas merupakan sinyal penting yang menjelaskan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 34(2), 113–128.
- Özcan, A. (2021). Audit committee and firm value: an empirical investigation. *Muhasebe Bilim Dünyası Dergisi*, 23(2), 204–221.
- Pamungkas, I. D., Purwantoro, Sari, M. P., & Hersugondo. (2023). Corporate governance and financial performance on firm value: the case of Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 92–103. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.10>
- Pradani, K. D., Hartono, U., & Aji, T. S. (2023). The mediating effect of financial performance on GCG and firm value: evidence from Indonesian listed firms. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 215–225. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i9.4970>
- Rachman, A., & Salim, D. F. (2023). Fair Value assessment for industrial goods stocks in Indonesia Post-Pandemic. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 12(2).
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee terhadap firm value. *Journal of Business and Applied Management*, 13(1), 49–66. <http://dx.doi.org/10.30813/jbam.v13i1.2136>
- Rustum, A., Hashemi, S. A., & Hamidian, N. (2024). The Impact of institutional ownership structure on the sustainability of stock returns: The moderating role of financial reporting quality. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(4), 192–211.

- <https://doi.org/10.34109/ijefs.202416409>
- Rutkowska-Ziarko, A. (2020). "Profitability ratios in risk analysis," *Springer Proceedings in Business and Economics*, in: Krzysztof Jajuga & Hermann Locarek-Junge & Lucjan T. Orlowski & Karsten Staehr (ed.), *Contemporary Trends and Challenges in Finance*, 77-88, Springer.
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260–271. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.2860>
- Siagian, A. O., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2023). Analisis pengungkapan modal intelektual, komisaris independen, direksi, manajemen risiko perusahaan, dan audit komite terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia (JEAMI)*, 2(01), 67–76.
- Singh, D. (2025). Corporate governance, board networks and firm performance. *Journal of International Management*, 31, 101261. <https://doi.org/10.1016/j.intman.2025.101261>
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Nurhayati, I., & Rijanti, T. (2021). The relationship between profitability and firm value: evidence from manufacturing industry in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 466. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p466>
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green investment dan corporate governance terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238.
- Tantowi, M., Arifin, R., & Ranaswijaya, R. (2024). *Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening* [Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7410>
- Trisanti, T. (2023). The influence of the audit committee characteristics on fraudulent financial reporting. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 8(4), 113–122. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20230804.14>
- Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, investment opportunity set, dan corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ45. *Mbia*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v2i1.1.1681>
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The impact of esg performance on firm value: The moderating role of ownership structure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142114507>
- Wulandari, N., Imronudin, I., Wajdi, M. F., & Susila, I. (2022). Does profitability mediate the influence of corporate governance on firm value?. *Petra International Journal of Business Studies*, 5(2), 217–226.